

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

**ANALISIS IMPLIKATUR DALAM NOVEL *JODOH AKAN BERTEMU*
KARYA LANA AZIM DAN DWITASARI
(KAJIAN PRAGMATIK)**

Oktaviani Kandida Odot¹⁾, Ni Luh Sukanadi²⁾, I Nyoman Suparsa³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: vianiodot37@gmail.com, luhsukanadi@gmail.com, suparsa_nym@unmas.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to describe the conventional form of implicature (actually general meaning) contained in the novel *Jodoh Akan Meet* by Lana Azim and Dwitasari and to describe the form of conversational implicature (conversation) contained in the novel *Jodoh Akan Meet* by Lana Azim and Dwitasari. The research instrument used is the researcher himself. Data collection is done by documentation method and observation method. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. The results of this study show the findings of conventional implicatures (the true meaning of a general nature) and the form of conversational implicatures (conversations). The findings of conventional implicature forms (actual meanings that are general in nature) were found in the form of news sentences (declarative), interrogative sentences (inrogatives), imperative sentences (imperatives), and exclamatory sentences (exclamatives). The findings of the form of conversational implicature (conversation) are the form of news sentences (declarative), interrogative sentences (inrogatives), imperative sentences (imperatives), and exclamatory sentences (exclamatives).*

Keywords: Novel, Pragmatics, Context, Implicature.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari dan mendeskripsikan wujud implikatur konversasional (percakapan) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

metode observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) dan wujud implikatur konversasional (percakapan). Temuan wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) ditemukan adalah wujud kalimat berita (deklaratif), wujud kalimat tanya (interogatif), wujud kalimat perintah (imperatif), dan wujud kalimat seru (eksklamatif). Adapun temuan wujud implikatur konversasional (percakapan) tersebut adalah wujud kalimat berita (deklaratif), wujud kalimat tanya (interogatif), wujud kalimat perintah (imperatif), dan wujud kalimat seru (eksklamatif).

Kata kunci : Novel, Pragmatik, Konteks, Implikatur

PENDAHULUAN

Bahasa dan masyarakat merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbitrer (mana suka), yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasikan diri (KBBI, 2007). Prof. Anderson, mengemukakan delapan prinsip dasar bahasa. Sedangkan H. Daufles Brown yang memberikan delapan dasar dengan berbeda sedikit dalam pernyataannya. Sementara itu, Bloch dan Trater memberikan definisi Bahasa adalah sebagai berikut: *“Language is a system of arbitrary vocal symbols”* (Bahasa adalah sebuah sistem lambang-lambang vokal yang bersifat arbitrer).

Selain digunakan dalam kehidupan sehari-hari bahasa juga digunakan dalam penelitian, penyuluhan, pemberitaan bahkan untuk menyampaikan pikiran, pandangan, serta perasaan. Berbicara bahasa sebagai alat

komunikasi memiliki kaitan erat dengan pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam berkomunikasi. Novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang biasanya mengisahkan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi. Novel berisi tentang bahasa-bahasa lisan yang kemudian diubah menjadi bahasa tulis, sehingga novel termasuk dalam kategori bahasa tulis. Kalimat yang terdapat dalam novel terkadang mengandung maksud, keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi, yang disebut sebagai implikatur.

Secara sederhana implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat. Implikatur berarti suatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan. Implikatur merupakan arti dalam suatu kalimat atau tuturan dalam mitra tutur seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2011:70) implikatur arti atau aspek arti pragmatik. Grice (dalam Soeseno, 1993:30)

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

mengemukakan bahwa implikatur adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Sesuatu yang berbeda tersebut adalah maksud pembicara yang tidak dikemukakan secara eksplisit. Secara etimologis, Implikatur diturunkan dari *implicatum*. Secara nominal istilah ini hampir sama dengan kata *implication* yang artinya maksud, pengertian, keterlibatan (Echols, 1984:313). Lebih jauh, PWJ Nababan (1987:28) menyatakan implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi.

Grice menyatakan bahwa ada dua jenis implikatur, yaitu *conventional implicature* (Implikatur Konvensional) dan *conversational implicature* (Implikatur percakapan). Implikatur konvensional bersifat umum dalam arti sudah diketahui oleh masyarakat. Implikatur terjadi karena dipengaruhi oleh topik atau konteks yang sudah umum diketahui banyak orang. Sedangkan implikatur konversasional (percakapan) adalah implikatur yang terdapat dalam suatu percakapan tetapi kurang atau tidak dinyatakan secara langsung yang lebih menghususkan kajian pada suatu makna yang implisit dari suatu percakapan yang berbeda dengan makna harfiah dari suatu percakapan.

Novel *Jodoh Akan Bertemu* karangan Lana Azim dan Dwitasari menceritakan tentang perjuangan Chabib dalam mempertahankan cintanya dimana dia

dihadapkan pada dua pilihan yaitu memilih wanita yang berhijab, penghafal Al-quran dan berprofesi sebagai seorang dokter, atau wanita yang bergaya hidup bebas dan berprofesi sebagai model namun cinta pertamanya. Novel *Jodoh Akan Bertemu* banyak menggunakan tuturan yang mengandung implikatur baik konvensional maupun konversasional (percakapan)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang implikatur yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karangan Lana Azim dan Dwitasari dengan judul penelitian “Analisis Implikatur Dalam Novel *Jodoh Akan Bertemu* karangan Lana Azim dan Dwitasari (Kajian Pragmatik)”. Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat rumusan masalah yang menjadikan topik penelitian yaitu: (1) Bagaimanakah wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari?, (2) Bagaimanakah wujud implikatur konversasional (percakapan) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data sebuah novel yang memiliki ketebalan 285 halaman dengan data berupa wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) dan wujud implikatur

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

konversasional (percakapan). Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang objeknya diteliti berdasarkan fakta. Dengan demikian penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) dan wujud implikatur konversasional (percakapan) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Sugiyono (2011:80) menyampaikan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah novel *Jodoh Akan Bertemu* dan sampel dalam penelitian ini adalah rumusan masalah yang menjadi topik yaitu gambaran wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) dan wujud implikatur konversasional (percakapan) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode observasi. Terdapat metode analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis dari pembahasan data wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) dan wujud implikatur konversasional (percakapan) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu*

karya Lana Azim dan Dwitasari sebagai berikut:

1. **Wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum)** adalah : pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. Adapun wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) yaitu ada 4 wujud :

- a. **Kalimat berita (deklaratif)** : kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembicaranya. Hal ini didukung dengan data (001), yaitu :
 “Tepat minggu pagi buta, aku mengingatnya, pengalaman pertama menonton film biru jam 03.00.”
 (Hlm 5)

Dituturkan oleh Chabib mengenai yang dilakukannya jam 03.00 di rumahnya ketika menonton VCD *playaer*. .” Secara umum, orang sudah mengetahui bahwa film biru adalah film dewasa yang tidak boleh ditonton oleh anak dibawah umur. Mulyana (2005:12) implikatur konvensional adalah pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu. . Oleh

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

karena itu, kalimat pada tuturan di atas termasuk dalam jenis implikatur konvensional. Alwi, dkk (2003:253) berpendapat bahwa kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembicaranya. Dengan demikian implikatur konvensional dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari adalah wujud kalimat berita.

- b. **Kalimat tanya (interogatif):** kalimat yang isinya meminta kepada pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan. Hal ini didukung oleh data (015), yaitu :
 “aku penasaran. Seperti apa wanita yang bisa membuat hidupmu sengsara sampai seperti ini. Aku ingin melihatnya. Aku ingin belajar padanya, bagaimana caranya menundukkan hatimu.” (Hlm 186-187)

Tuturan tersebut mengenai rasa penasaran Ayumi yang ingin mencari tahu wanita yang Chabib cintai ketika mereka bertemu disebuah kafe dekat stasiun Kyoto. Mulyana (2005:12) implikatur konvensional adalah pengertian yang bersifat umum dan

konvensional.. Tuturan diucapkan oleh Ayumi kepada Chabib hanya untuk menanyakan siapa wanita yang sangat Chabib cintai sehingga membuat hidup Chabib sengsara. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk implikatur konvensional wujud kalimat tanya (interogatif) yang terdapat dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Pernyataan ini dikuatkan Alwi, dkk (2003:357) secara formal kalimat tanya ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti, apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel ‘kah’ sebagai penegas.

- c. **Kalimat perintah (imperatif) :** Kalimat perintah adalah kalimat yang didalamnya berisi perintah agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Hal ini didukung oleh data (016) yaitu:

“Tak tahu harus bagaimana lagi untuk melenyapkannya dari hidupku. Yang aku, tahu sejak awal bertemu dengannya, aku yakin dialah takdirku.” (Hlm 1)

Tuturan yang diucapkan Chabib kepada ayumi yang ingin menghilangkan semua kenangan tentang istrinya. Dengan demikian

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

tuturan tersebut termasuk ke dalam implikatur konvensional dengan wujud kalimat perintah (imperatif) dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Pernyataan ini dikuatkan oleh (Soenjono, 1988:285) kalimat perintah memiliki fungsi untuk meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur.

- d. **Kalimat seru (ekslamatif)** : kalimat yang biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Hal ini didukung oleh data (019) yaitu :
 “Aku sempat melihat foto keluarga sukses itu ketika pertama kali ada di ruangan tamunya. Sosok bidadari putih mulus yang belum pernah kulihat berdiri diapit seorang lelaki seumuran ayahku.” (Hlm 9)

Tuturan tersebut mengenai apresiasi Chabib atas kecantikan Nia yang dia lihat di foto keluarganya ketika Chabib dan ayahnya menyambangi rumahnya untuk membicarakan pernikahan mereka. Dengan demikian tuturan termasuk implikatur konvensional wujud kalimat seru (ekslamatif) pada halaman 9 dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Dikuatkan oleh Alwi

(2003:362) mengatakan kalimat seru biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran.

2. **Wujud Implikatur Konversasional (percakapan)** adalah Implikatur percakapan hanya muncul dalam suatu tindak percakapan. Adapun implikatur konversasional dibagi menjadi 4 wujud yaitu:

- a. **Kalimat berita (deklaratif)** : kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembicaranya. Hal ini didukung dengan data (001), yaitu :
 Chabib : “Dia belum berubah, percayalah.”

Nia : “darimana kamu tahu? Emang kamu anaknya?! Aku anaknya! Aku yang ngerasain!”
 Hatinya keras. (Hlm 40)

Dituturkan Nia pada Chabib saat mereka berada di sebuah bukit yang terkenal di daerah Semarang. Nia menceritakan tentang kesedihannya dan mengatakan bahwa dia membenci ibunya karena sudah berubah. Implikatur percakapan menurut Mulyana (2005:13) memiliki makna dan pengertian yang lebih bervariasi. Pasalnya,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

pemahaman terhadap hal “yang dimaksudkan” sangat bergantung kepada konteks terjadinya percakapan. Implikatur percakapan hanya muncul dalam suatu tindak percakapan (*speech act*). Oleh karena itu, kalimat pada tuturan di atas termasuk dalam jenis implikatur konversasional (percakapan). Alwi, dkk (2003:253) berpendapat bahwa kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang digunakan oleh pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembicaranya. Dengan demikian implikatur konversasional (percakapan) dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari adalah wujud kalimat berita.

b. Kalimat tanya (interogatif) : kalimat yang isinya meminta kepada pendengar atau orang yang mendengar kalimat itu untuk memberi jawaban secara lisan. Hal ini didukung oleh data (005), yaitu :
Ayumi : “Tentu saja bisa. Di mana?”

Chabib : “Di tempat biasa. Setuju?”

Yumi : “Oke. Kita bertemu disana. Sepertinya ada yang ingin

kamu bicarakan. Iya kan?” (Hlm 138)

Dituturkan oleh Ayumi kepada Chabib yang menanyakan dimana tempat mereka akan makan siang. Chabib mengajaknya makan siang di tempat yang biasa mereka makan. Tuturan yang diucapkan oleh ayumi mengandung implikatur konversasional (percakapan) dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Sependapat dengan pernyataan Alwi, dkk (2003:357) secara formal kalimat tanya ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti, apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel ‘kah’ sebagai penegas. Maka tuturan tersebut termasuk implikatur konversasional (percakapan) wujud kalimat tanya (interogatif).

c. Kalimat perintah (imperatif) : Kalimat perintah adalah kalimat yang didalamnya berisi perintah agar si pendengar atau yang mendengar kalimat itu memberikan tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta. Hal ini didukung oleh data (009) yaitu:

Chabib : “Aku sudah berusaha melenyapkannya dari hatiku.”

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Jun : “Kalau begitu jangan dilenyapkan, cukup dijadikan pelajaran.” (Hlm 195)

Dituturkan oleh Chabib kepada Jun ketika mereka sedang duduk di halte setelah lelah berbelanja dan Chabib mengatakan kepada Jun bahwa dia ingin melupakan semua kenangan tentang istrinya dari hatinya lalu meminta saran dari Jun. Dengan demikian tuturan tersebut termasuk ke dalam implikatur konversasional (percakapan) dengan wujud kalimat perintah (imperatif) dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Pernyataan ini dikuatkan oleh (Soenjono, 1988:285) kalimat perintah memiliki fungsi untuk meminta lawan tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur.

- d. Kalimat seru (ekslamatif)** : kalimat yang biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran. Hal ini didukung oleh data (010) yaitu :

Nia : “Kenapa memandangu seperti itu?”

Chabib : “Ka-kamu kayak bidadari.” (Hlm 51)

Dituturkan oleh Chabib ketika melihat Nia yang sangat cantik yang membuat dirinya terpana saat Nia

turun dari mobil untuk merayakan hari ulang tahunnya di rumah kuno milik keluarga Abdullah. Dengan demikian tuturan termasuk implikatur konversasional (percakapan) wujud kalimat seru (ekslamatif) pada dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari. Dikuatkan oleh Alwi (2003:362) mengatakan kalimat seru biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap Analisis Implikatur dalam Novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari (Kajian Pragmatik) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Wujud implikatur konvensional (makna sebenarnya yang bersifat umum) yang ditemukan dalam novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari adalah (1) wujud kalimat berita (deklaratif) berjumlah 14 indikator, (2) wujud kalimat tanya (interogatif) berjumlah 1 indikator, (2) wujud kalimat perintah (imperatif) berjumlah 2 indikator, dan wujud kalimat seru (ekslamatif) berjumlah 13 indikator.
2. Wujud implikatur konversasional (percakapan) yang ditemukan dalam novel

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

Jodoh Akan bertemu karya Lana Azim dan Dwitasari adalah (1) wujud kalimat berita (deklaratif) berjumlah satu indikator, (2) wujud kalimat tanya (interogatif) berjumlah 6 indikator, (2) wujud kalimat perintah (imperatif) berjumlah dua indikator, dan wujud kalimat seru (eksklamatif) berjumlah empat indikator.

Saran

Setelah melakukan penelitian terkait analisis Implikatur dalam Novel *Jodoh Akan Bertemu* karya Lana Azim dan Dwitasari, maka terdapat saran yang menjadikan bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dengan adanya keterbatasan penelitian tentang implikatur yang terdapat pada novel *Jodoh Akan bertemu karya* Lana Azim dan Dwitasari, peneliti berharap dipenelitian selanjutnya penelitian yang lebih mendalam.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang implikatur pada karya sastra berupa novel *Jodoh Kan bertemu karya* Lana Azim dan Dwitasari, oleh karenanya peneliti lain masih dapat merumuskan masalah yang lebih luas, misalnya kesantunan berbahasa dan gaya bahasa.
3. Penelitian ini hanya berpusat pada analisis wujud implikatur dalam novel. Peneliti lain dapat mengambil objek lain, misalnya iklan, surat kabar, atau opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azim Lana, Dwitasari. (2013). *Jodoh akan Bertemu. Novel*. Jakarta: Loveable.
- Anton M. Moeliono. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Christianto, Stefanus Edo. (2017). Analisis Implikatur Pada Wacana Argumentatif Dalam Surat Pembaca Harian Kompas Edisi Februari-Maret 2016. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Djadjasudarma, T. Fatimah. (2012). *Wacana Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Echols, John dan Hassan Shadily. (1984). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- [Http://teorionline.Wordpress.com](http://teorionline.wordpress.com).
Pengertian Populasi. Di unduh pada tanggal 27 Mei 2020.
- [Http://www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id).
Pengertian Analisis Data. Di unduh pada tanggal 28 Mei 2020.
- [Http://www.karyatulisku.com](http://www.karyatulisku.com). *Definisi dari Sampel*. Di unduh pada tanggal 28 Mei 2020.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

<https://serupa.id/instrumen-penelitian>.

Pengertian Instrumen. Di unduh pada tanggal 14 Februari 2021.

Haliko, Maryati Kamir. (2017). Implikatur Percakapan Dalam Talk Show Hitam Putih di Trans 7. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 77-85.

Lubis, A. Hamid. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Lech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terjemahan MDD Oka*. Jakarta: Indonesia University Press.

M. Hum, Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nababan. P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.

Rohman, Muhammad. (2011). *PRAGMATIK Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sukartha, I Nengah, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia Akademik Untuk Perguruan Tinggi*. Unud: Udayana University